



## **The Analysis of Leading Sectors in Nagan Raya Regency, 2019–2024**

**Jeltaria Efendi<sup>1</sup>, Yasrizal<sup>2</sup>, Okta Rabiana Risma<sup>3</sup>**

[jeltariaefendi@gmail.com](mailto:jeltariaefendi@gmail.com)

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Meulaboh

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Meulaboh

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Meulaboh

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the specialization of economic sectors in Nagan Raya Regency using the Location Quotient (LQ) method and to examine its correlation with regional economic growth. The LQ method is employed to identify leading (basic) sectors that possess higher comparative competitiveness than those at the regional or national level. Furthermore, the study analyzes how the development of these basic sectors contributes to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and other economic growth indicators in Nagan Raya Regency. Based on the Location Quotient analysis, the results for 2024 indicate that there are three sectors categorized as basic or leading sectors, namely the mining and quarrying sector, the agriculture, forestry, and fisheries sector, and the other services sector. The remaining sectors are classified as non-basic or non-leading local sectors because their LQ values are below 1. These sectors include: (1) manufacturing industry; (2) electricity and gas supply; (3) water supply, waste management, and recycling; (4) construction; (5) wholesale and retail trade, and repair of motor vehicles and motorcycles; (6) transportation and warehousing; (7) accommodation and food service activities; (8) information and communication; (9) financial and insurance services; (10) real estate; (11) business services; (12) public administration, defense, and social security; (13) education services; and (14) health and social services.

**Keywords: Location Quotient (LQ); Gross Regional Domestic Product (GRDP)**

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional, sebab keduanya memiliki tujuan yang saling melengkapi. Secara umum, pembangunan daerah diarahkan pada upaya peningkatan kualitas masyarakat, pemerataan hasil-hasil pembangunan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Indikator utama keberhasilan pembangunan sering kali diukur melalui pertumbuhan ekonomi, yang pada hakikatnya tidak hanya menekankan pada peningkatan output semata, tetapi juga harus berjalan seiring dengan pemerataan distribusi hasil pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi menjadi fokus utama di banyak negara berkembang karena keterbelakangan ekonomi sering dipandang sebagai permasalahan paling mendasar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Murni, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu negara maupun wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi dan konsumsi masyarakat, sekaligus menjadi dasar bagi upaya pemerataan kesejahteraan (Irawan, 2019). Dengan demikian, pembangunan ekonomi memiliki peran strategis sebagai kunci dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan.

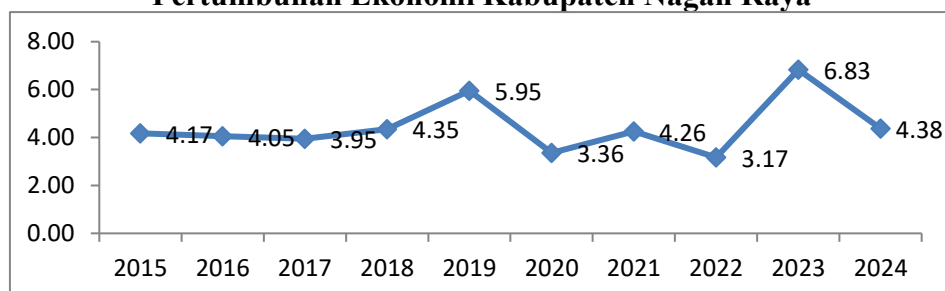
Efisiensi ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari beberapa ciri utama. Pertama, perekonomian mampu menghasilkan output sesuai preferensi sosial dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam iklim persaingan sehat. Kedua, selain mencapai produksi yang optimal, perekonomian juga harus dapat memenuhi permintaan efektif yang sejalan dengan distribusi pendapatan masyarakat. Ketiga, perekonomian perlu dibangun di atas fondasi yang kuat agar mampu melakukan ekspansi secara berkelanjutan di masa depan (Arsyad, 2019).

Pada kerangka perencanaan pembangunan ekonomi, penentuan sektor prioritas menjadi aspek penting mengingat keterbatasan sumber daya yang tersedia. Setiap sektor ekonomi pada dasarnya saling terkait dan saling mendukung, sehingga kemajuan satu sektor dapat mendorong perkembangan sektor lainnya. Dengan memahami keterkaitan antar sektor, pemerintah dapat mengoptimalkan penggunaan dana pembangunan secara lebih efisien melalui penetapan skala prioritas yang tepat (Suparmoko, 2018).

Penentuan sektor strategis dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keterkaitan sektoral serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sektor dengan keterkaitan tinggi terhadap sektor lain sebaiknya mendapatkan perhatian lebih, sebab pertumbuhan sektor tersebut akan memberikan efek berganda pada sektor-sektor terkait. Oleh karena itu, pembangunan yang bersifat terpadu lebih relevan dibandingkan dengan pendekatan sektoral yang terfragmentasi. Konsep keterpaduan program pembangunan ini semakin penting terutama dalam perencanaan jangka panjang, karena output dari suatu sektor idealnya dapat menjadi input bagi sektor lain. Pendekatan pembangunan yang hanya berfokus pada kepentingan sektor tertentu (ego sektor) semakin ditinggalkan, digantikan oleh strategi pembangunan yang mengutamakan integrasi dan sinergi antar sektor (Nazara, 2017).

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu wilayah administratif yang berada dalam provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai bagian integral dari provinsi tersebut, perkembangan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya memiliki peranan penting dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan nasional. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya menunjukkan tren positif selama periode 2022 hingga 2023. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut, yang dapat mencerminkan keberhasilan berbagai kebijakan pembangunan dan dinamika sektor-sektor ekonomi lokal. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya selama periode tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya**



Sumber BPS: Nagan Raya 2015-2025

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya selama periode 2015 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika kondisi ekonomi daerah tersebut dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Berdasarkan data yang diperoleh, pertumbuhan ekonomi Nagan Raya terus meningkat dari tahun 2015 sampai pada tahun 2023 yang mencapai 6,83 persen, yang menunjukkan tingkat ekspansi ekonomi yang relatif tinggi. Angka ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang signifikan, kemungkinan didorong oleh pemulihan pasca-pandemi COVID-19 serta kebijakan stimulus ekonomi yang berhasil meningkatkan konsumsi dan investasi di wilayah tersebut.

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 4,38 persen. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian ekonomi global, gangguan rantai pasok, inflasi, atau faktor-faktor lokal yang mempengaruhi produktivitas dan permintaan agregat di Kabupaten Nagan Raya. Penurunan pertumbuhan ini menunjukkan adanya perlambatan ekonomi yang perlu menjadi perhatian bagi pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghambat laju pertumbuhan dan mengambil langkah-langkah strategis guna mempercepat pemulihan ekonomi.

Secara keseluruhan, tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan yang menyebabkan perlambatan pada tahun 2020, ekonomi daerah ini memiliki kapasitas untuk bangkit dan tumbuh kembali. Analisis lebih lanjut terhadap struktur ekonomi, kebijakan pembangunan, dan faktor eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan akan sangat penting untuk merumuskan strategi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di masa mendatang..

Berdasarkan kajian di atas penelitian ini peneliti ingin mengkaji dan menganalisis Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2024”

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang diambil oleh penulis adalah Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun telah diolah. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari badan pusat statistik Kabupaten Nagan Raya dalam periode 2019-2024. Pengumpulan data menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data melalui pengambilan datang langsung di BPS Kabupaten Nagan Raya. Data sekunder diperoleh dari pemerintah Kabupaten Nagan Raya dan sumber-sumber lainnya.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis yang bersifat *Location Quotient* (LQ). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Location Quotient* (LQ) (Kuncoro, 2018 sebagai berikut :

$$LQ = \frac{xi}{RVr} : \frac{xn}{RVn} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

LQ : Index *Location Quotient*

Xi : PDRB sektor i pada wilayah/daerah Kabupaten Nagan Raya

RVr : Total PDRB wilayah/daerah Kabupaten Nagan Raya

Xn : PDRB sektor i pada wilayah/daerah di Provinsi Aceh

RVn : Total PDRB wilayah/daerah di Provinsi Aceh

Berdasarkan formulasi yang di tunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang diperoleh yaitu:

1. Nilai LQ = 1. ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor i di Kabupaten Nagan Raya adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Aceh.

2. Nilai  $LQ > 1$ . ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di Kabupaten Nagan Raya lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Aceh.
3. Nilai  $LQ < 1$ . Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di Kabupaten Nagan Raya lebih kecil dibandingkan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Aceh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### PDRB Provinsi Aceh dan Kabupaten Nagan Raya

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Nilai PDRB Kabupaten Nagan Raya atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai 12,43 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebanyak 0,56 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 11,87 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di sebagian besar kategori sekaligus pengaruh perubahan harga.

PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB yang masih dipengaruhi perubahan harga. Untuk melihat nilai PDRB yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga (perkembangan riil) maka digunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dengan tahun dasar 2020. Nilai PDRB ADHK Kabupaten Nagan Raya menunjukkan peningkatan dari tahun 2019-2024.

Tabel 4.1  
PDRB Provinsi Aceh 2019- 2024

No	Lapangan Usaha	PDRB Harga Konstan					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36,680.96	37,899.52	37,768.08	39,005.09	41,626.32	42,121.37
2	Pertambangan dan Penggalian	9,634.38	10,485.33	10,407.74	10,855.21	10,330.73	11,483.25
3	Industri Pengolahan	1,176.17	6,058.65	6,221.09	6,472.36	6,371.28	6,559.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	211.49	217.37	216.91	222.19	238.47	251.69
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulangt	52.86	50.11	51.38	55.96	58.43	59.54
6	Konstruksi	12,566.69	13,900.44	13,837.07	13,524.50	14,020.44	14,633.07
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20,324.49	19,238.23	20,051.15	21,327.34	23,258.34	23,851.56
8	Transportasi dan Pergudangan	9,861.28	7,056.69	8,434.10	9,004.50	9,720.85	11,235.09
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,785.44	1,649.24	1,550.10	2,052.34	2,219.94	2,282.56
1	Informasi dan Komunikasi	4,632.5	518.37	5,580.2	6,207.9	65,091.	6,629.6

0		7		9	2	10	5
1 1	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,434.0 2	2,355.9 5	2,236.3 2	2,163.7 0	1,874.4 7	2,287.2 0
1 2	Real Estate	5,511.0 0	5,445.6 8	5,666.6 5	5,892.3 6	6,107.4 5	6,323.5 2
1 3	Jasa Perusahaan	868.55	840.81	842.99	940.45	930.64	970.86
1 4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,851. 14	11,459. 04	12,190. 19	12,182. 58	12,407. 00	13,335. 48
1 5	Jasa Pendidikan	3,529.0 3	3,651.6 5	3,696.4 8	3,838.0 8	3,907.8 0	4,079.4 5
1 6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,991.5 6	4,170.4 4	4,575.3 5	5,023.9 7	5,002.7 2	5,114.2 5
1 7	Jasa lainnya	1,901.3 2	1,914.4 6	1,957.1 5	223.15	2,348.8 3	244.72
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	132,08 6.46	131,58 0.97	135,27 4.04	140,97 1.72	146.93 2.42	153,78 0.44

Sumber: BPS Provinsi Aceh (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 sampai 2024 sektor tertinggi penyumbang PDRB di provinsi Aceh adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Selanjutnya sektor kedua tertinggi penyumbang PDRB di provinsi Aceh tahun 2019-2024 adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Kemudian sektor ketiga tertinggi penyumbang PDRB di provinsi Aceh tahun 2019-2024 adalah sektor konstruksi.

Tabel 4.2  
PDRB Nagan Raya 2019- 2024

No	Lapangan Usaha	PDRB Harga Konstan					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,773. 00	2,881. 35	2,927. 73	3,031.0 6	3,449. 83	3,440. 44
2	Pertambangan dan Penggalian	1,068. 53	1,212. 25	1,349. 51	13,281. 53	1,302. 49	1,570. 14
3	Industri Pengolahan	210.8 9	207.7 8	217.7 3	234.55	252.4 8	256.3 0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	640.0 0	6.38	6.45	6.62	7.13	7.93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulangt	0.53	0.35	0.54	0.58	0.60	0.60
6	Konstruksi	586.7 8	648.6 1	646.2 1	648.68	666.7 4	652.5 1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	671.6 3	644.0 9	670.5 2	717.84	749.8 2	779.1 0
8	Transportasi dan Pergudangan	221.8 7	178.3 6	210.2 2	232.28	240.5 5	255.7 9
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	22.18	20.37	19.39	26.12	27.27	27.73
1 0	Informasi dan Komunikasi	136.8 5	146.7 8	154.7 5	173.33	181.1 1	182.9 1
1 1	Jasa Keuangan dan Asuransi	76.46	79.89	74.61	70.29	70.07	79.87
1 2	Real Estate	136.3 8	140.3 1	145.6 0	152.26	158.6 4	169.0 1

1 3	Jasa Perusahaan	15.78	15.98	16.38	18.20	18.38	18.57
1 4	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	306.6 6	289.8 3	311.1 3	311.06	317.3 0	328.2 8
1 5	Jasa Pendidikan	112.8 0	122.1 5	128.7 8	134.01	136.3 4	143.9 4
1 6	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	110.4 9	115.3 3	125.9 0	138.39	139.4 2	142.6 0
1 7	Jasa lainnya	29.49	30.97	31.98	36.43	37.88	39.88
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,486. 71	6,749. 95	7,037. 42	7,260.2 3	7,756. 04	8,095. 62

Sumber: BPS Provinsi Aceh (data diolah 2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat di jelakn bahwa secara keseluruhan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nagan Raya menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar sekitar 21,7% dalam kurun waktu empat tahun, meningkat dari 9,049,039 menjadi 11,011,162. Sementara itu, Provinsi Aceh secara agregat mengalami pertumbuhan PDRB sebesar 11,3%, dari 132,069,610 menjadi 146,932,392. Hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten Nagan Raya lebih cepat dibandingkan dengan tingkat provinsi, yang dapat menjadi sinyal positif bagi pembangunan ekonomi lokal dan potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Melihat lebih rinci ke sektor-sektor ekonomi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi tulang punggung utama perekonomian Kabupaten Nagan Raya. Sektor ini mengalami peningkatan sebesar 27,1%, dari 2,771,304 menjadi 3,521,833, yang juga sejalan dengan tren pertumbuhan di Provinsi Aceh sebesar 13,6%. Ketergantungan yang kuat pada sektor primer ini menunjukkan bahwa Nagan Raya masih sangat mengandalkan sumber daya alam sebagai basis ekonomi. Namun, hal ini juga menandakan potensi yang besar untuk pengembangan sektor ini agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Sektor pertambangan dan penggalian juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi di Nagan Raya, yakni sekitar 31%, jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di Aceh yang hanya 6,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa eksploitasi sumber daya alam di Nagan Raya berjalan dengan intensif dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, pertumbuhan yang tinggi di sektor ini perlu diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan agar tidak menimbulkan dampak negatif jangka panjang terhadap lingkungan dan sosial.

Di sisi lain, sektor industri pengolahan di Kabupaten Nagan Raya justru mengalami penurunan sebesar 13,5%, dari 189,635 menjadi 164,026, sementara di Provinsi Aceh sektor ini relatif stagnan dengan pertumbuhan hanya 0,5%. Penurunan ini menjadi perhatian karena industri pengolahan merupakan sektor penting untuk diversifikasi ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan untuk mendorong pengembangan industri pengolahan di Nagan Raya agar ekonomi daerah tidak terlalu bergantung pada sektor primer saja.

Sektor informasi dan komunikasi menunjukkan tren yang positif di kedua wilayah, dengan pertumbuhan sebesar 10,1% di Nagan Raya dan sangat signifikan di Aceh sebesar 40,5%. Pertumbuhan pesat di sektor ini di Aceh menandakan adanya perkembangan teknologi dan infrastruktur komunikasi yang semakin maju, yang dapat menjadi basis untuk transformasi digital dan peningkatan produktivitas ekonomi. Nagan Raya juga menunjukkan potensi di sektor ini, meskipun pertumbuhannya masih relatif moderat.

Beberapa sektor lain menunjukkan dinamika yang berbeda. Misalnya, sektor jasa

keuangan dan asuransi di Nagan Raya tumbuh sebesar 8,4%, namun di Aceh justru mengalami penurunan drastis sebesar 20%. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro atau perubahan regulasi yang berdampak pada sektor keuangan di tingkat provinsi. Selain itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib di Nagan Raya mengalami penurunan sebesar 8,4%, sementara di Aceh tumbuh 4,7%. Penurunan di Nagan Raya bisa mencerminkan efisiensi birokrasi atau pengurangan belanja pemerintah yang perlu dianalisis lebih lanjut. Dari sisi diversifikasi ekonomi, data menunjukkan bahwa Kabupaten Nagan Raya masih sangat bergantung pada sektor primer seperti pertanian dan pertambangan, sedangkan Provinsi Aceh memiliki struktur ekonomi yang lebih beragam dengan kontribusi besar dari sektor perdagangan, konstruksi, dan jasa. Ketergantungan yang tinggi pada sektor primer di Nagan Raya berpotensi menimbulkan risiko ekonomi jika terjadi fluktuasi harga komoditas atau gangguan lingkungan. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi daerah.

### ***Analisis Location Quotient (LQ)***

Untuk melihat potensi ekonomi di Kabupaten Nagan Raya dapat dilakukan dengan meng*Analisis Location Quotient (LQ)*. Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan dari sisi kontribusi daerah, sehingga dapat diketahui komoditas ekspor suatu wilayah tersebut. Analisis LQ ini didapatkan dengan membandingkan kontribusi suatu sektor disuatu wilayah atau daerah tersebut terhadap total nilai output keseluruhannya dengan kontribusi sektor yang sama terhadap total output di provinsi tersebut. Apabila hasil dari perhitungan *Location Quotient (LQ)* pada salah satu sektor menunjukkan hasil lebih dari satu ( $LQ > 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor basis atau sektor unggulan di Kabupaten Nagan Raya . Bisa dikatakan bahwa peranan sektor di daerah tersebut lebih dominan apabila dibandingkan dengan sektor tingkat Provinsi sebagai petunjuk bahwa Kabupaten surplus atau mengalami keuntungan pada sektor tersebut. Akan tetapi apabila hasil dari perhitungan *Location Quotient (LQ)* pada salah satu sektor tersebut menunjukkan hasil kurang dari satu ( $LQ < 1$ ), maka sektor tersebut merupakan sektor non basis di Kabupaten Nagan Raya yang berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan dengan perannya di tingkat Provinsi.

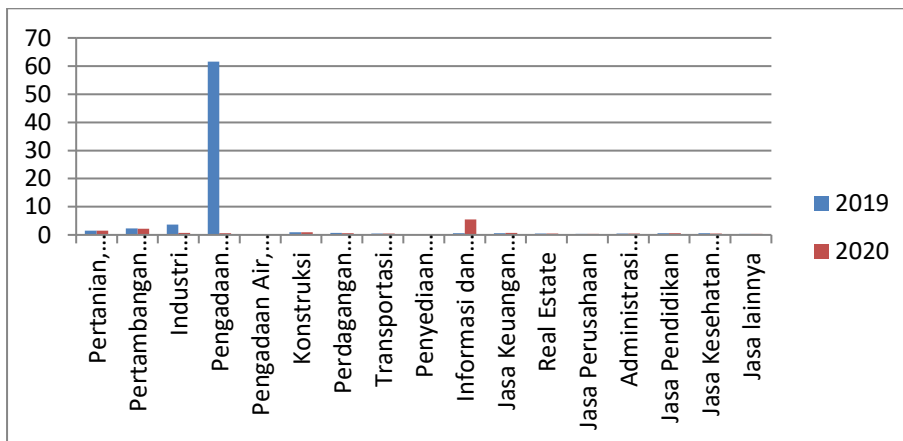
Secara keseluruhan, data LQ ini menggambarkan struktur ekonomi Kabupaten Nagan Raya yang sangat bergantung pada sektor primer seperti pertanian dan pertambangan, dengan sektor industri pengolahan dan jasa yang masih lemah atau belum berkembang optimal.

Tabel 4.3

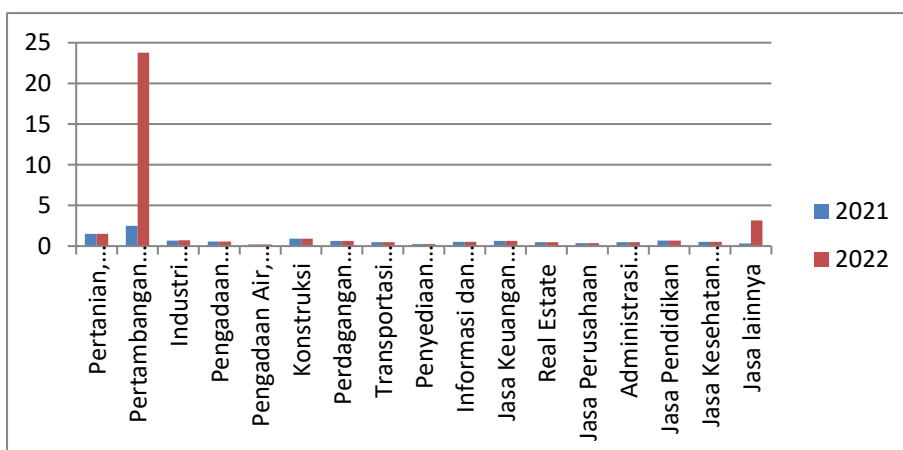
Hasil Perhitungan *Indeks Location Quotient (LQ)* berdasarkan sektor PDRB Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2024

No	Lapangan Usaha	LQ					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.54	1.48	1.49	1.51	1.57	1.55
2	Pertambangan dan Penggalian	2.26	2.25	2.49	23.76	2.39	2.60
3	Industri Pengolahan	3.65	0.67	0.67	0.70	0.75	0.74
4	Pengadaan Listrik dan Gas	61.62	0.57	0.57	0.58	0.57	0.60
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulangt	0.20	0.14	0.20	0.20	0.19	0.19

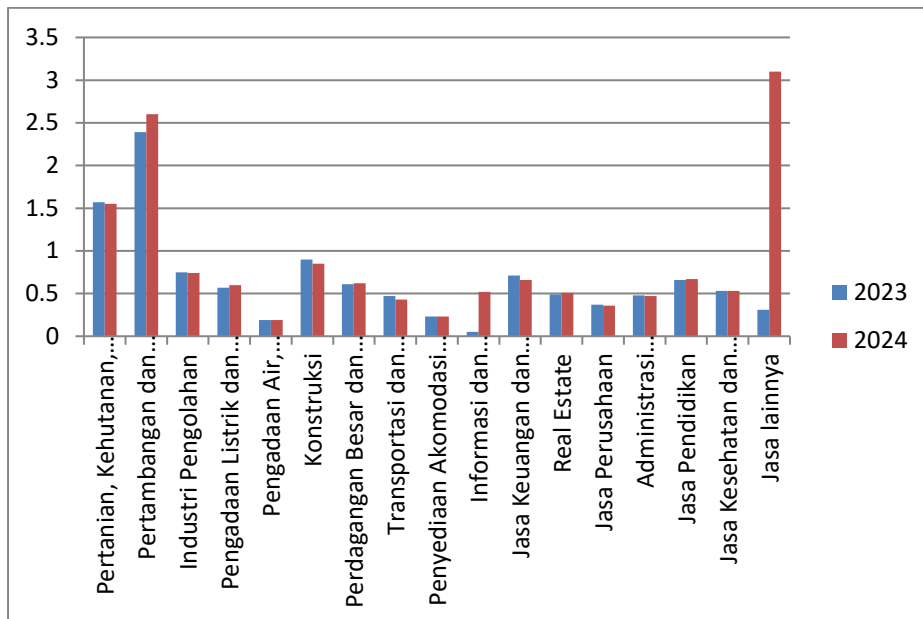
6	Konstruksi	0.95	0.91	0.90	0.93	0.90	0.85
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.67	0.65	0.64	0.65	0.61	0.62
8	Transportasi dan Pergudangan	0.46	0.49	0.48	0.50	0.47	0.43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.25	0.24	0.24	0.25	0.23	0.23
10	Informasi dan Komunikasi	0.60	5.52	0.53	0.54	0.05	0.52
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.64	0.66	0.64	0.63	0.71	0.66
12	Real Estate	0.50	0.50	0.49	0.50	0.49	0.51
13	Jasa Perusahaan	0.37	0.37	0.37	0.38	0.37	0.36
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.53	0.49	0.49	0.50	0.48	0.47
15	Jasa Pendidikan	0.65	0.65	0.67	0.68	0.66	0.67
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	0.54	0.53	0.53	0.53	0.53
17	Jasa lainnya	0.32	0.32	0.31	3.17	0.31	3.10



Gambar 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2019-2020 (persen)



Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2021-2022 (persen)



Gambar 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagaland Raya, Tahun 2023-2023 (persen)

Dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2019 terdapat 4 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor perikanan, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2020 terdapat 3 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perikanan, kehutanan dan perikanan serta sektor informasi dan komunikasi. Pada tahun 2021 terdapat 2 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor perikanan, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2022 terdapat 3 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perikanan, kehutanan dan perikanan serta sektor jasa lainnya. Pada tahun 2023 terdapat 2 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor perikanan, kehutanan dan perikanan. Terakhir di pada tahun 2024 terdapat 3 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perikanan, kehutanan dan perikanan serta sektor jasa lainnya.

### Pembahasan

pada tahun 2019 terdapat 4 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor perikanan, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2020 terdapat 3 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perikanan, kehutanan dan perikanan serta sektor informasi dan komunikasi. Pada tahun 2021 terdapat 2 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor perikanan, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2022 terdapat 3 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perikanan, kehutanan dan perikanan serta sektor jasa lainnya. Pada tahun 2023 terdapat 2 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor perikanan, kehutanan dan perikanan. Terakhir di pada tahun 2024 terdapat 3 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perikanan, kehutanan dan perikanan serta sektor jasa lainnya.

Selebihnya seluruh item sektor lain termasuk dalam kategori sektor non bsis lokal atau tidak unggul, karena nilai LQ berada  $<1$ . Kelompok kategori ini adalah 1) Sektor industri pengolahan; 2) Sektor pengadaan listrik dan gas; 3) Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 4) Sektor konstruksi; 5) Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil an sepeda motor; 6) Sektor transportasi dan pergudangan; 7) penyediaan akomodasi, maka dan minum; 8) Sektor informasi dan komunikasi; 9) Sektor jasa keuangan dan asuransi; 9) Sektor real estate; 10) Sektor jasa perusahaan; 11) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; 12) Sektor jasa pendidikan; 13) Sektor jasa kesehatan dan jaminan sosial.

Dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa pada tahun 2024 terdapat 3 sektor yang bertahan dalam kategorikan sebagai sektor basis ayau ungguldengan nilai LQ tertinggi adalah:

#### 1. Sektor jasa dan lainnya dengan nilai LQ sebesar 3,10

Menurut peneliti sektor jasa dan lainnya memberikan kontribusi besar terhadap PDRB di Nagan Raya karena sektor jasa dan sektor lainnya memberikan kontribusi terhadap PDRB di Nagan Raya terutama karena sektor-sektor ini cenderung mengalami perbaikan dan pertumbuhan seiring dengan perkembangan sektor utama lainnya (pertanian dan pertambangan) dan berperan penting sebagai pendukung logistik serta distribusi. Sektor jasa, seperti perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan komunikasi, serta jasa keuangan, sangat dipengaruhi oleh aktivitas sektor-sektor utama di Nagan Raya, yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Semakin baik kinerja sektor-sektor utama tersebut, semakin tinggi pula permintaan akan jasa pendukungnya. Sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki peran yang relatif besar dalam perekonomian lokal. Sektor logistik dan distribusi yang berkualitas sangat penting untuk mengurangi disparitas harga dan memastikan kelancaran arus barang dari sektor produksi ke konsumen, baik di dalam maupun di luar Nagan Raya. Meskipun sektor primer (pertanian dan pertambangan) masih mendominasi PDRB Nagan Raya, pertumbuhan sektor jasa menunjukkan adanya diversifikasi ekonomi, yang membantu menstabilkan perekonomian daerah dan mengurangi ketergantungan pada satu atau dua komoditas saja.

Hal ini didukung oleh penelitian Aufa (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor potensial di Kabupaten Nagan Raya adalah 1) Sektor Industri Pengolahan; 2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; 3) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan 4) Sektor Jasa dan lainnya.

#### 2. Pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ sebesar 2,60

Menurut peneliti sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Nagan Raya terutama karena kekayaan sumber daya alam yang melimpah, khususnya batu bara dan potensi emas. Nagan Raya memiliki cadangan batu bara yang cukup besar, yang menjadi komoditas utama dalam sektor pertambangan daerah tersebut. Selain itu, terdapat juga potensi pertambangan emas, baik yang dikelola secara legal maupun ilegal, yang turut menyumbang aktivitas ekonomi di sektor ini. Aktivitas pertambangan berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian lokal. Keberadaan perusahaan tambang besar menarik investasi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan industri pendukung di sekitarnya, seperti sektor jasa, perdagangan, dan konstruksi. Sektor pertambangan menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak, royalti, dan penerimaan lainnya. Hasil kekayaan alam ini juga berkontribusi pada devisa negara secara umum, sehingga meningkatkan perekonomian daerah secara keseluruhan. Pertumbuhan di sektor pertambangan juga berkaitan erat dengan pertumbuhan sektor lain, seperti sektor bangunan/konstruksi yang membutuhkan bahan baku seperti tanah dan pasir yang juga merupakan bagian dari subsektor penggalian.

Hal ini didukung oleh penelitian Aufa (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode Location Quotient yang menjadi sektor unggulan adalah: 1) Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; 2) Sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan 3) Sektor Pertambangan dan Penggalian. Selanjutnya penelitian Ertika (2018) hasil penelitian diketahui sektor basis dan non basis Kabupaten Nagan Raya selama kurun waktu 2011-2016. Menurut hasil analisis Kabupaten Nagan Raya hanya memiliki dua sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian

3. Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1,55

Menurut peneliti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB di Nagan Raya karena sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi besar di Nagan Raya karena menjadi tulang punggung ekonomi daerah, menyediakan bahan pangan, sumber devisa, pencipta lapangan kerja, serta didukung sumber daya alam melimpah seperti perkebunan (kelapa sawit) dan potensi perikanan, menjadikannya sektor unggulan penggerak PDRB di samping industri pengolahan.

Sektor ini menghasilkan bahan pangan penting dan bahan baku untuk industri pengolahan (seperti pabrik kelapa sawit) yang juga tumbuh signifikan. Sektor Unggulan Perekonomian: Data menunjukkan sektor ini adalah salah satu penggerak utama ekonomi Kabupaten Nagan Raya, bersaing dengan sektor lain seperti jasa pendidikan dan industri pengolahan. Sektor pertanian tradisional dan perikanan menjadi penopang utama penghidupan masyarakat pedesaan dan nelayan. Keberadaan lahan pertanian luas, perkebunan, hutan, dan wilayah pesisir mendukung produksi pertanian dan perikanan yang signifikan. Nagan Raya memiliki posisi geografis strategis di pantai barat-selatan Aceh, memperkuat potensi sektor primer ini untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi.

Hal ini didukung oleh penelitian Aufa (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan metode Location Quotient yang menjadi sektor unggulan adalah: 1) Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; 2) Sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan 3) Sektor Pertambangan dan Penggalian. Selanjutnya penelitian Ertika (2018) hasil penelitian diketahui sektor basis dan non basis Kabupaten Nagan Raya selama kurun waktu 2011-2016. Menurut hasil analisis Kabupaten Nagan Raya hanya memiliki dua sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian

Berdasar Analisis LQ dapat disimpulkan bahwa bahwa Kabupaten Nagan Raya sangat bergantung pada sektor basis seperti pertanian, pertambangan, dan perkebunan, yang menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi. Namun, ketergantungan ini menimbulkan risiko ketidakstabilan dan kerentanan terhadap guncangan eksternal. Teori ekonomi publik menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mendorong diversifikasi ekonomi, menyediakan barang publik, mengelola eksternalitas, serta melakukan stabilisasi dan redistribusi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Implementasi kebijakan yang tepat akan membantu mengoptimalkan potensi sektor basis sekaligus mengembangkan sektor non-basis guna memperkuat struktur ekonomi Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan kajian diatas Strategi Pembangunan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya yang pertama harus mengembangkan sektor-sektor basis untuk meningkatkan perekonomian daerah. Yang kedua meningkatkan kerja sama dengan wilayah lain untuk memenuhi kebutuhan sektor non-basis. Yang ketiga Mengoptimalkan potensi sektor basis untuk meningkatkan ekspor dan pendapatan daerah. Hal ini sebagaimana teori yang di kemukakan oleh Kesuma & Utama,( 2015) mengatakan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi daerah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah, yang terbagi

menjadi sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang bergerak pada ekspor dari produksi barang dan jasa setiap sektor/lapangan usaha keluar batas daerah tersebut, sedangkan untuk sektor non basis merupakan sektor yang hanya berorientasi pada produksi barang dan jasa dari setiap sektor/lapangan usaha untuk memenuhi permintaan di dalam perekonomian daerah tersebut.

Hal ini sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Tari et al., (2022) dari hasil penelitian dengan menggunakan *metode Location Quotient* (LQ), Sektor yang memiliki indeks LQ lebih besar dari satu dan merupakan Sektor basis ekonomi atau Sektor unggulan Kabupaten Minahasa Utara, sektor basis yaitu Sektor Pertambangan, Sektor Pertanian, dan Sektor Konstruksi. Dengan nilai LQ lebih dari dua artinya tiga sektor tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara, memiliki keunggulan kompetitif. Dari hasil penelitian menggunakan metode Shift Share (SS), hanya sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Konstruksi, dan diikuti oleh Sektor Perdagangan, yang memiliki nilai yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa empat sektor ini memiliki daya saing yang kuat dan mempunyai keunggulan kompetitif yang tinggi terhadap sektor yang sama pada level perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.

Ilmu ekonomi pembangunan berkaitan erat dengan pemanfaatan dan pengelolaan sektor unggulan (pertanian, pertambangan, dan jasa lainnya) di Kabupaten Nagan Raya sebagai mesin utama penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi basis perekonomian daerah (seperti yang dilakukan dalam penelitian di Nagan Raya menggunakan metode *Location Quotient* atau LQ). Sektor unggulan (pertanian dan pertambangan) adalah sektor yang memproduksi barang dan jasa untuk diekspor ke luar wilayah Nagan Raya, sehingga menghasilkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan di sektor non-basis (seperti jasa lokal). Sektor Pertanian: Masih menjadi kontributor PDRB terbesar dan sumber utama pendapatan serta lapangan kerja bagi jutaan petani. Ilmu ekonomi pembangunan memfokuskan pada peningkatan produktivitas, nilai tambah produk (misalnya melalui industri pengolahan kelapa sawit), dan perbaikan pasar kerja di sektor ini untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sektor Pertambangan: Merupakan sektor strategis yang dapat menghasilkan devisa signifikan dan pendapatan asli daerah (PAD). Namun, ilmu ekonomi pembangunan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bijak untuk menghindari "kutukan sumber daya" dan memastikan pendapatan dari sektor ini diinvestasikan kembali ke sektor lain yang dapat bertahan jangka panjang. Sektor Jasa Lainnya: Sektor ini perannya cenderung meningkat seiring pertumbuhan ekonomi lokal, menyediakan dukungan logistik, transportasi, dan layanan lain yang dibutuhkan oleh sektor pertanian dan pertambangan, serta masyarakat umum

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *location quotient* terdapat pada tahun 2024 terdapat 3 sektor yang dikategorikan sebagai sektor basis atau unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor perikanan, kehutanan dan perikanan serta sektor jasa lainnya.

Selengkapnya seluruh item sektor lain termasuk dalam kategori sektor non basis lokal atau tidak unggul, karena nilai LQ berada  $<1$ . Kelompok kategori ini adalah 1) Sektor industri pengolahan; 2) Sektor pengadaan listrik dan gas; 3) Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; 4) Sektor konstruksi; 5) Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil an sepeda motor; 6) Sektor transportasi dan pergudangan; 7) penyediaan akomodasi, maka dan minum; 8) Sektor informasi dan komunikasi; 9) Sektor

jasa keuangan dan asuransi; 9) Sektor real estate; 10) Sektor jasa perusahaan; 11) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; 12) Sektor jasa pendidikan; 13) Sektor jasa kesehatan dan jaminan sosial.

### **Pernyataan Apresiasi (jika ada)**

Penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Drs. Ishak Hasan, M. Si selaku rektor universitas teuku umar; Bapak Dr. Hamdi Harmen, S. E., M.M selaku dekan fakultas ekonomi; Bapak Dr. Aglis, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar; Bapak Rollis Juliansyah, S.E., M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembagunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar; Bapak Yasrizal, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dari awal penulisan skripsi yang baik, dengan arahan dan dorongan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan; Ibu Okta Rabiana Risma S.E., M.Si selaku pembimbing ke II, yang telah membimbing dari awal penulis skripsi yang baik, dengan arahan, motivasi dan dorongan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan; Kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda terimakasih atas curahan kasih sayang yang tiada henti, yang senantiasa mendukung secara moral dan meterial serta selalu mendoakan penulis dalam menempuh pendidikan; Para dosen dan staf akademik fakultas ekonomi universitas teuku umar; Ucapan terima kasih yang tak terhingga, saya persembahkan untuk saudara-saudara tercinta, dan Teman-teman seperjuangan fakultas ekonomi angkatan 2020 yang memberikan arti sebuah persahabatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. 2019. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Aufa. 2019. Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Volume VIII Number 01 Juni 2019 P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN : 2614-7270 URL : <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/1795>. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Banda Aceh, Indonesia
- Azhima. 2020. Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Prioritas Pembangunan Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2015-2019. Skripsi. uin jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto. Provinsi Aceh*
- Badan Pusat Statistik.. 2025. *Produk Domestik Regional Bruto. Nagan Raya*
- Beratha, I. Nyoman,. 2018. *\*Desa, Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa\**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ertika. 2018. Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nagan Raya Setelah Tsunami. Universitas Teuku Umar, Meulaboh. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* Volume 2 Nomor 1, 2018 ISSN : 2614-2147 <http://jurnal.utu.ac.id/jbkan>
- Haviz, Suryaman dan Tri. 2021. Fenomena Alih Fungsi Lahan : Apakah Tenaga Kerja dapat Berpindah dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lain? (studi kasus Kabupaten Bekaasi). *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, Vol 1(1) 2021. Universitas Pasundan

Irawan dan Suparmoko, 2019 . *Ekonomika Pembangunan*, BPFE – Yogyakarta

Irawan, dan M. Suparmoko. 2019. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.

Kuncoro, M. 2018 Dimensi Kualitatif Keberhasilan Perluasan Kesempatan Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol 7. Halaman 12

Maulana dan Prasaja. 2023. Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Lampung Barat. *OECOMICUS Journal of Economics* Vol. 8, No. 1, Desember 2023 Print ISSN: 2548-6004; Online ISSN: 2715-4882 Journal homepage: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Murni, Aspian. 2016. *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama. Bandung. Perintis. Bandung. Pertama, Padang. Rajawali Pers.

Nazara, Suahasil. 2017. *Analisis Input Output*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LP FEUI).